

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dalam kehidupan masyarakat pengaplikasiannya dalam berbagai corak, semisal seni rupa, seni ukir, seni pahat, seni lukis, juga terdapat seni tari seni yang lainnya seperti puisi, pertunjukkan teater atau drama dan lain-lain.

"Kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya punya tiga fungsi. Pertama, dapat berfungsi sebagai ibadah, *tazkiyah*, *tasbih*, *shadaqah*, dan lain sebagainya bagi pencipta dan penikmatnya. Kedua, dapat jadi identitas kelompok. Ketiga, dapat berarti syiar (lambang kejayaan)".¹

Proses penciptaan seni dalam dunia Islam merupakan bagian dari proses pengabdian atau ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu setiap penciptaan seni Islam pada dasarnya mengandung unsur-unsur pengagungan (*takbir*), pujian (*tahmid*), dan penyucian (*tasbih*) kepada Allah Swt dan penghormatan (*shalawat*) untuk nabi Muhammad Saw, serta penyebaran perdamaian (*salam*) bagi seluruh makhluk, dengan kata lain proses penciptaan seni Islam harus mengandung proses *tazkiyah* (pembersihan spiritual) yang merupakan esensi ibadah.²

Jika bicara tentang seni tidak akan pernah lepas dengan yang namanya sebuah hiburan, esensi dari sebuah hiburan tersebut tidak lain hanyalah untuk menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan, semisal seni tari. Seni tari mempunyai fungsi yang berbeda. Oleh karena itu jenis tari juga dapat dikelompokkan menurut fungsinya.

¹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transcendental* (Bandung : Mizan, 2001), 209.

² Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1993), 17.

1. Fungsi tari sebagai sarana upacara agama dan upacara adat

2. Fungsi tari sebagai sarana hiburan

3. Fungsi tari sebagai media pertunjukan

[illegible]

Seni tari juga adalah salah satu sarana yang dikembangkan untuk menyiarkan agama Islam, semisal dalam konsep tarinya Jalaludin Rumi, yang beliau menggunakan tari sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada sang pta dengan melakukan beberapa tahapan. Tidak jauh beda dengan tari nan di Desa Tambuko yang mana dalam Tari Samman. Tari Samman sendiri liki pengertian sebuah tari dengan gerak tangan yang diulang-ulang dan il melantunkan pujian-pujian kepada Allah.

Bedahal dengan Tari Saman yang berkembang di Provinsi Aceh lebih tepatnya di Suku Gayo yang mana mempunyai arti beda. Tari Saman adalah tari rakyat yang berkembang pada masyarakat suku Gayo, yakni salah satu etnik yang terdapat di wilayah Aceh. Etnik Gayo mendiami beberapa wilayah daerah Aceh, seperti daerah Kabupaten Aceh Tenggara, khususnya daerah Blangkejaren, yang lazim disebut Gayo Lues kabupaten Aceh Timur, kabupaten Lokop, biasanya disebut Gayo Lut, akan tetapi tari Saman lebih merakyat dan berkembang di kabupaten Gayo Lues dengan suku Gayo yang dominan menjadi penduduknya.³

³ Yuznizar Heniawaty, *Tari Samman Pada Masyarakat Aceh: Identitas Dan Aktualisasi*, (Medan: 2015), 26.

Kreatifitas seniman juga mempengaruhi dari perkembangan tari Saman dengan memasukkan tari aceh lain ke dalam satu garapan baru yang memunculkan tari Saman garapan baru. Kemunculan karya baru dari tari Saman, tidak dapat dihilangkan dari terbesarnya masyarakat Aceh ke daerah lain melalui urbanisasi dengan berbagai alasan, sehingga tari Saman dikenal oleh masyarakat luas.⁴

Tari Samman yang di pulau Madura lebih khususnya di Desa Tambuko. Gerakan dalam tari Samman di Desa Tambuko duduk bersila dengan formasi membentuk lingkaran dan ketika sang *nasyid* membacakan bacaannya maka semua berdiri dengan dipimpin oleh sang Kyai, setelah terbentuk lingkaran salah satu tokoh berada di tengah-tengah untuk mengatur ritma tepuk tangan sambil menceritakan kisah-kisah nabi, ada juga yang melantukan pujian-pujian, ada juga

[illegible]

Dalam kalangan umat Islam khususnya para penganut aliran *Ahlussunnah Waljamaah* (NU) bahwa beribadah itu hanya melaksanakan hal-hal yang wajib saja, tetapi juga hal-hal yang disunnahkan oleh Rasulullah serta melestarikan adat istiadat yang baik dan tidak *mudharat*.

Umat Islam tidak hanya tekun dalam beribadah saja melainkan harus benar dalam beribadah, dengan kata lain umat Islam itu di samping memiliki kesalehan ritual, juga harus meliki kesalehan sosial seperti yang tertanam dalam tari Samman yang berada di desa Tambuko.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

- [illegible]

- Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang “Fenomena Tari Samman di Desa Tambuko Kecamatan Guluk-guluk Sumenep Madura”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

⁷ www.kisah.asal.usul.blogspot.com/2015/09/19-pengertian-tari-menurut-para-ahli.html. 30 september 2016 jam 20 wb

manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami⁸.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif untuk memahami fenomena di lapangan dengan menggambarkan dan mengungkap kemudian menjelaskan dan menyajikannya secara diskriptif. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*)¹⁰ yaitu penelitian dengan cara langsung terjun ke lapangan dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di lokasi penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti di sini bertindak sebagai pengumpul data dan pengolah informasi yang bersifat pasif. Peneliti hanya mengamati secara langsung yang bertujuan memperoleh data. Peneliti juga menjalin komunikasi antara responden dan peneliti demi kemudahan mencari data.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti terletak di Desa Tambuko Kecamatan Guluk-guluk Sumenep Madura. Lokasi ini dipilih karena diantara sekian desa didalam Kecamatan Guluk-guluk hanya di Desa Tambuko yang

⁸ www.penalaran-unm.org

⁹*Ibid.*, 10

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1998), 21

a. Sumber Data Primer

b. Sumber Data Sekunder

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

[illegible]

8. Metode Pendekatan

Analisis Fenomenologi adalah aktivitas kesadaran. Kesadaran merupakan dasar dan basis bagi realitas dan idealitas. Idealitas adalah aktivitas ideal. Seperti aktivitas membuat persepsi, aktivitas menafsirkan, memahami secara signifikan, intuitif, maupun aktivitas imajinatif.¹³

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012),
240
¹³ Abdullah Khozin Afandi, *Fenomenologi, pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran Edmund Husserl*,.....14

Data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dan kenyataan yang ada. Peneliti terlebih dahulu mempelajari data dan menguji adanya distorsi dalam pengumpulan data tersebut. Baik dari diri sendiri dan orang lain. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data secara teliti dan hati-hati, diantaranya:

- [illegible]

10. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan/Pra Lapangan

b. Pelaksanaan

[illegible]

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah alur skripsi ini secara sistematis dan logis, peneliti membagi sistematika penulisan skripsi ini menjadi :

Bab I merupakan bab pendahuluan, diawali dengan pemaparan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Diantara poin yang dibahas dalam landasan teori tersebut adalah deskripsi umum mengenai teori tari Samman. Setelah itu disusul dengan pembahasan dokterin taSawuf dalam tari Samman.

Bab III merupakan kumpulan data-data penelitian yang disertai dengan data letak geografis, adat istiadat dan agama, serta data sejarah tradisi Samman di desa Tambuko.

Bab IV analisis dan pengolahan atau penganalisisan data yang telah diperoleh dari bab sebelumnya dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah disebutkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi fenomena tari Samman, fenomena tari Samman, makna filosofi tari Samman.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dan kritik konstruktif bagi pembaca serta peneliti guna membuka peluang agar penelitian yang dilakukan terus berinovatif.